

STRATEGI PENULISAN BERITA MEDIA CETAK, ONLINE, RADIO DAN TELEVISI

Winda Kustiawan¹, Tri Maulidina², Alya Rahmadhani Br Ginting³, Afriana Alawiah AR⁴,
Muhammad Daffa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

windakustiawan@uinsu.ic.id¹, trimanis1305@gmail.com², alyaginting193@gmail.com³,
alawiahafriana@gmail.com⁴, muhammaddaffa1509@gmail.com⁵

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi, perbedaan dan tantangan dalam penulisan berita di media cetak, online, radio, dan televisi. Setiap media memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pendekatan penulisan dan strategi penyampaian informasi. Media cetak menawarkan analisis mendalam dengan gaya formal, media online menekankan kecepatan serta aksesibilitas, radio berfokus pada komunikasi berbasis audio, dan televisi mengintegrasikan elemen visual, audio, serta narasi secara dinamis. Untuk mengoptimalkan penyampaian informasi di setiap platform, digunakan berbagai strategi, seperti penerapan struktur piramida terbalik, optimasi SEO di media online, pengulangan informasi penting di radio, serta sinkronisasi audio-visual di televisi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan audiens yang semakin beragam dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur, yaitu pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel online, dan publikasi media. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang prinsip-prinsip penulisan berita dan tantangan di setiap media. Melalui pemahaman komprehensif ini, artikel bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi jurnalis dalam mengembangkan keterampilan lintas platform untuk memenuhi tuntutan media modern.

Kata Kunci: Penulisan, Berita, dan Multimedia.

ABSTRACT

This article discusses the strategies, differences and challenges in news writing in print, online, radio and television. Each media has its own characteristics that influence the writing approach and information delivery strategy. Print media offers in depth analysis in a formal style, online media emphasizes speed and accessibility, radio focuses on communication, emphasizes speed and accessibility, radio focuses on audio-based communication, and television integrates elements of communication, radio focuses on audio-based communication, and television integrates visual, audio and narrative elements in a dynamic way. To optimize the delivery of information on each platform, various strategies, such as the implementation of an inverted pyramid structure, SEO optimization in online media, repetition of important information in radio, and synchronization of information on television, online,

repetition of important information on radio, and audio-visual synchronization on television, synchronization on television. The article also highlights the importance of adapting to the needs of an increasingly diverse needs and the ever-changing technological developments. This research was conducted using the literature study method, namely collecting and analyzing data from various relevant literature sources, such as books, journals, online articles, and media publications. This approach allows for an in-depth exploration of the principles of news writing and the challenges in each medium. Through this comprehensive understanding, the article aims to provide practical recommendations for journalists in developing cross-platform skills to meet the demands of modern media.

Keywords: *Writing, News, and Multimedia.*

A. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia mempunyai hasrat untuk berbagi informasi dan kisah telah mengakar dalam jiwa kita. Dari surat kabar pertama hingga era digital yang penuh gemerlap, manusia selalu mencari cara untuk menceritakan peristiwa dengan bertukar ide. Di zaman modern ini, kebutuhan untuk mendapatkan informasi terkini semakin mendesak. Di sinilah jurnalisme, sebagai penghubung antara peristiwa dan masyarakat, berperan penting.

Jurnalisme, sebuah bentuk komunikasi yang terstruktur dan objektif, membantu kita memahami dunia di sekitar kita. Melalui berita, kita bisa mengetahui apa yang terjadi di lingkungan kita, di tingkat nasional, bahkan di mancanegara. Jurnalisme juga berperan penting dalam mengungkapkan opini publik, mendorong perubahan sosial, dan meningkatkan kesadaran kita terhadap isu-isu penting.

Di era digital, informasi erosi melimpah dan mudah diakses. Namun, di tengah lautan informasi ini, kualitas dan kredibilitas berita menjadi kunci. Jurnalis diharapkan memiliki integritas, profesionalitas, dan kemampuan untuk menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan mudah dipahami.

Pada pembahasan ini kita akan mengungkap definisi, fungsi, dan prinsip-prinsip dasar jurnalisme, serta berbagai jenis berita dan etika dalam jurnalisme. Dengan memahami konsep dan prinsip jurnalisme, kita akan menjadi pembaca berita yang lebih kritis dan cerdas, mampu memilih informasi yang akurat dan kredibel di tengah banjir informasi yang melimpah

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penulisan berita di media cetak, online, radio, dan televisi. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teori, prinsip, serta tantangan yang dihadapi oleh jurnalis dalam berbagai platform media. Melalui pendekatan ini, data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perbedaan teknik penulisan, karakteristik masing-masing media, serta strategi adaptasi yang diperlukan. Studi literatur memungkinkan penelitian ini untuk memanfaatkan informasi yang sudah tersedia secara luas guna menghasilkan kesimpulan yang valid dan berbasis teori, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang jurnalistik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Cetak

Media cetak, kendati perannya bergeser di era digital, tetap penting dalam penyebaran informasi. Penulisan berita di media cetak memiliki ciri khas yang membedakannya dari platform media lain. Artikel ini akan mengupas tuntas penulisan berita di media cetak, mulai dari struktur, gaya bahasa, hingga etika jurnalistik yang menjadi dasarnya.

a) Struktur penulisan media cetak

Penulisan berita di media cetak umumnya mengikuti pola baku yang disebut "piramida terbalik". Pola ini menempatkan informasi paling penting di awal berita, lalu disusun secara menurun berdasarkan tingkat kepentingannya. Beberapa unsur utama dalam struktur berita media cetak:

- 1) Judul: Judul harus singkat, menarik, dan informatif, mencerminkan inti berita.
- 2) Subjudul: Subjudul berfungsi untuk memberikan informasi tambahan dan memperjelas isi berita.
- 3) Pembuka (Kalimat Utama): Pembuka merupakan paragraf pertama yang berisi inti berita dan menjawab pertanyaan "siapa", "apa", "kapan", "di mana", "mengapa", dan "bagaimana". Pembuka harus ditulis dengan jelas, ringkas, dan menarik.
- 4) Isi Berita: Isi berita berisi detail dan informasi pendukung yang mengembangkan inti berita. Informasi disusun secara runtut dan logis, dengan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

5) Penutup: Penutup berita berisi kesimpulan atau informasi tambahan yang relevan dengan topik berita.

b) Gaya bahasa penulisan media cetak

Penulisan berita di media cetak lebih banyak menggunakan gaya bahasa yang objektif, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut beberapa ciri gaya bahasa berita media cetak:

- 1) Objektivitas: Penulis berita harus menghindari opini pribadi dan bias dalam penyampaian informasi.
- 2) Kejelasan: Kalimat harus ditulis dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
- 3) Akurasi: Informasi yang disajikan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Bahasa Baku: Penggunaan bahasa baku dan tata bahasa yang benar sangat penting untuk menjaga kredibilitas berita.
- 5) Kata Kerja Aktif: Penggunaan kata kerja aktif membuat kalimat lebih dinamis dan mudah dipahami.

c) Tantangan Penulisan Berita Media Cetak di Era Digital

Jurnalisme cetak, dengan karakteristiknya yang khas, kini berhadapan dengan tantangan baru di era digital. Berikut adalah beberapa hal yang dihadapi:

- 1) Menghadapi Arus Digital: Media online menawarkan kecepatan dan aksesibilitas yang tak tertandingi, memaksa media cetak untuk beradaptasi agar tetap relevan dan menarik minat pembaca.
- 2) Beradaptasi dengan Kebiasaan Baru: Publik semakin terbiasa mengonsumsi informasi melalui platform digital dan media sosial. Media cetak perlu berinovasi dalam penyajian berita agar tetap relevan dan menarik perhatian generasi digital.
- 3) Menjelajahi Teknologi Baru: Munculnya teknologi baru seperti media sosial dan aplikasi berita digital telah mengubah cara publik mengakses dan mengonsumsi informasi. Media cetak perlu memahami dan memanfaatkan teknologi ini untuk tetap bersaing.

Penulisan berita di media cetak memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi yang akurat, mendalam, dan dapat diandalkan. Struktur yang terorganisir, bahasa yang objektif, dan etika jurnalistik yang kuat menjadi ciri khas jurnalisme cetak. Meskipun dihadapkan pada tantangan di era digital, media cetak tetap memiliki nilai dan peran penting dalam membentuk opini publik dan mendorong literasi media.

2. Media Online

Media online telah mengubah cara kita mengakses dan mengonsumsi informasi. Penulisan berita di dunia digital memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan media cetak, radio, dan televisi.

a) Karakteristik Media Online

1. Penyampaian Cepat dan Aksebilitas Luas

Media online memungkinkan penyampaian berita secara cepat dan instan, memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Dengan kecepatan ini, pembaca dapat terus terhubung dengan berita terbaru tanpa harus menunggu edisi harian atau siaran langsung.

2. Interaktif dengan Audiens

Salah satu keunggulan media online adalah adanya interaksi langsung antara media dan audiens. Pembaca dapat memberikan komentar, berbagi berita, atau berdiskusi di platform media sosial. Hal ini menciptakan bentuk komunikasi dua arah, memperkaya pengalaman berita dengan feedback dari audiens.

b) Teknik Penulisan Berita Online

1. Penggunaan Judul yang SEO-friendly

Berita online sering kali ditulis dengan memperhatikan teknik SEO (Search Engine Optimization) untuk memastikan artikel dapat ditemukan dengan mudah di mesin pencari. Penggunaan kata kunci yang relevan dalam judul dan isi artikel penting untuk meningkatkan peringkat di hasil pencarian.

2. Artikel Singkat dengan Hyperlink untuk Informasi Tambahan

Artikel online cenderung lebih ringkas, menyajikan informasi utama dengan cepat dan efisien. Penulis sering kali menambahkan hyperlink ke sumber lain atau artikel terkait, memungkinkan pembaca untuk menggali informasi lebih lanjut tanpa memerlukan panjang lebar di artikel utama.

3. Multimedia Pendukung seperti Video dan GIF

Media online memanfaatkan berbagai elemen multimedia untuk mendukung teks, seperti video, GIF, dan infografis. Elemen-elemen ini membantu memperjelas narasi dan meningkatkan keterlibatan audiens, serta memperkaya pengalaman membaca.

c) Tantangan Media Online

1. Penyebaran Hoaks dan Clickbait

Salah satu tantangan terbesar media online adalah penyebaran informasi yang tidak akurat, termasuk hoaks dan berita palsu, yang dapat dengan cepat tersebar di platform digital. Selain itu, clickbait (judul sensasional untuk menarik klik) sering digunakan, meskipun hal ini dapat merusak kredibilitas dan mengurangi kepercayaan audiens.

2. Tingginya Kompetisi dalam Menjangkau Audiens

Media online menghadapi kompetisi yang sangat ketat dalam menarik perhatian audiens. Banyaknya sumber berita dan kemudahan akses ke informasi membuat audiens cenderung berpindah-pindah antara situs atau aplikasi berita. Hal ini membuat media online harus selalu memperbarui diri, menciptakan konten menarik, dan berinovasi untuk tetap relevan.

Oleh karena itu, penulisan berita di media online menuntut adaptasi dan kreativitas. Jurnalis harus menguasai strategi optimasi, memahami bagaimana pembaca berinteraksi dengan konten online, dan menjaga etika jurnalistik dalam lingkungan online yang dinamis. Dengan menguasai teknik penulisan yang tepat dan menerapkan strategi yang efektif, jurnalis dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan informasi yang akurat, menarik, dan bermanfaat.

3. Media Radio

Radio, walaupun terkesan tradisional, tetap menjadi media yang kuat dalam memberikan informasi. Menulis berita untuk radio memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan berbeda dibandingkan dengan media cetak atau online. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang penulisan berita di radio, mulai dari struktur, gaya bahasa, hingga teknik pengucapan yang penting untuk menyentuh hati pendengar.

a) Struktur Jurnalisme Radio

Berita radio dirancang untuk mudah dipahami dan dinikmati oleh pendengar. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam struktur berita radio:

- 1) Judul (Headline): Judul harus singkat, menarik, dan langsung ke inti berita. Pembaca harus langsung mengerti tentang apa berita tersebut hanya dengan membaca judulnya.

- 2) **Lead (Kalimat Pembuka):** Lead adalah kalimat pertama yang memberikan informasi utama tentang berita. Lead harus menjawab pertanyaan dasar seperti "siapa", "apa", "kapan", "di mana", "mengapa", dan "bagaimana" dengan cara yang jelas dan ringkas.
- 3) **Isi Berita:** Isi berita berisi detail dan informasi tambahan yang mendukung inti berita. Informasi disusun secara runtut dan logis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 4) **Penutup:** Penutup berita memberikan kesimpulan atau informasi tambahan yang relevan dengan topik berita. Penutup harus memberikan rasa lengkap dan memuaskan bagi pembaca.

b) Teknik Penulisan Berita Radio

1. Penggunaan Kalimat Sederhana dan Langsung

Karena berita disampaikan secara lisan, penulisan untuk radio cenderung menggunakan kalimat yang sederhana dan langsung ke inti. Tujuannya adalah agar informasi dapat dengan mudah dipahami saat didengar, tanpa membuat audiens bingung.

2. Pengulangan Informasi Penting untuk Memastikan Pemahaman

Penulis berita radio sering kali mengulang informasi kunci, terutama angka, nama, atau tanggal, untuk memastikan audiens tidak melewatkan detail penting. Pengulangan ini membantu memperkuat pesan dan meningkatkan pemahaman.

c) Teknik Pengucapan Radio

Dalam penyampaian radio sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas dan menarik perhatian mereka sehingga mereka dapat mendengarkannya dengan santai dan enak.

- 1) **Artikulasi yang Jelas:** Penyampaian setiap kata harus jelas seperti lagi memberitahu rahasia ke teman kita. Agar pendengar dapat memahami dengan mudah.
- 2) **Intonasi yang Cepat:** Menggunakan intonasi yang bervariasi dengan tujuan menghindari penyampaian yang monoton.
- 3) **Kecepatan Bicara yang Sesuai:** Sampaikanlah dengan kecepatan yang normal agar pendengar dapat menikmati berita radio yang kita sampaikan.
- 4) **Jelas dan Tepat:** Memberikan jeda antara kalimat dan paragraph untuk memberikan waktu kepada pendengar untuk memproses informasi.
- 5) **Penggunaan Suara dan Musik:** Dengan adanya suara dan music akan lebih meningkatkan perhatian para pendengar.

d) Tantangan Jurnalisme Radio

Penulisan berita radio itu berbeda sekali dengan penulisan media cetak atau online. Kalau di radio, hanya suara yang bisa memberi informasi. Jadi, penulis berita radio punya tantangan tersendiri. Ini beberapa tantangan utamanya:

1) Menciptakan Gambaran Visual Melalui Suara

Perbedaan radio dengan media lain, mereka tidak bisa menampilkan gambar atau video. Nah, tugas penulis berita radio seperti pelukis. Mereka harus bisa ngelukis pemandangan di kepala pendengar cuma pakai kata-kata dan efek suara. Mereka bisa bikin kamu ngerasain suasana rame pasar tradisional.

2) Menjaga Kejelasan dan Keterlibatan Pendengar

Dalam penulisan radio harus jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Penulis harus bisa menarik perhatian para pendengar.

3) Mengatur Waktu Dengar Tepat

Dalam penyampain radio harus menyampaikan dengan waktu yang tepat. Dimana para penulis mampu meringkas informasi penting dengan tepat agar pendengar tidak bosan.

4) Mengatur Suara dan Efek Suara

Jurnalisme radio harus bisa menggunakan suara dan efek yang baik untuk memeberikan suasana dan penyampaian informasi lebih menarik.

5) Menyesuaikan dengan Format dan Genre

Jurnalisme harus bisa membedakan format dan genre berita radio, seperti berita opini, hiburan, dan berita langsung. Karena setiap format mempunyai ciri dan gaya penulisan yang berbeda.

4. Media Televisi

Televisi, sebagai media audiovisual, memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan memikat dibandingkan dengan media cetak atau radio. Penulisan berita di televisi menuntut keterampilan khusus dalam menggabungkan gambar, suara, dan narasi untuk menciptakan pengalaman yang informatif dan menghibur bagi penonton.

a) Karakteristik Media Televisi

1) Penggabungan Elemen Visual, Audio, dan Narasi

Televisi memanfaatkan kombinasi gambar, suara, dan narasi untuk menyampaikan berita. Elemen visual menjadi daya tarik utama, sementara audio dan narasi berfungsi untuk memberikan konteks dan memperjelas informasi yang disampaikan.

2) Penyampaian Berita yang Dinamis

Berita televisi disajikan dengan gaya yang cepat, menarik, dan berirama. Elemen visual seperti video, animasi, dan grafis memberikan pengalaman yang interaktif dan membantu audiens memahami informasi secara lebih efektif.

b) Teknik Visualisasi Jurnalis Televisi

Teknik visualisasi memiliki peran penting dalam penyajian berita televisi untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan informasi secara efektif. Berikut adalah beberapa teknik visualisasi yang sering digunakan:

- 1) **Gambar dan Video:** Pemanfaatan gambar serta video yang relevan mampu meningkatkan daya tarik berita sekaligus membantu penonton memahami informasi dengan lebih jelas.
- 2) **Grafis dan Animasi:** Grafis dan animasi digunakan untuk mempermudah pemahaman informasi yang kompleks, seperti data statistik, sekaligus menambahkan elemen visual yang menarik.
- 3) **Teks di Layar:** Teks di layar berfungsi menyampaikan informasi tambahan, seperti identitas narasumber, waktu, atau lokasi peristiwa.

e) Tantangan dalam Jurnalisme Televisi

Penulisan berita televisi menghadirkan tantangan unik yang membedakannya dari media cetak maupun online. Hal ini disebabkan oleh sifat televisi yang memadukan elemen visual, audio, dan narasi untuk menyampaikan informasi. Berikut adalah tantangan utama yang sering dihadapi oleh penulis berita televisi:

1. Menyusun Narasi yang Ringkas dan Menarik

Penulis perlu merancang narasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami dalam waktu terbatas. Informasi penting harus disampaikan secara singkat dengan ritme yang tepat agar tetap menarik bagi penonton.

2. Harmoni antar Narasi dan Visual

Narasi harus disusun selaras dengan visual yang ditampilkan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif tanpa membingungkan penonton.

3. Mempertahankan Minat Penonton

Untuk menjaga perhatian penonton, penulis perlu menggunakan teknik kreatif seperti variasi intonasi suara, efek audio, musik, serta transisi visual yang dinamis. Narasi yang monoton dan visual kurang menarik harus dihindari.

4. Adaptasi Terhadap Teknologi Baru

Seiring perkembangan teknologi, penulis berita televisi perlu mengikuti tren terbaru dan mempelajari cara memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas berita serta menjangkau audiens yang lebih luas.

Kemampuan untuk mengatasi tantangan ini memungkinkan penulis berita televisi menciptakan konten yang informatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan audiens modern.

5. Perbandingan Antar Media

a) Persamaan Penulisan Berita di Berbagai Media

1. Prinsip Jurnalis yang Sama

Semua media mengikuti prinsip jurnalistik seperti akurasi, objektivitas, dan keseimbangan informasi. Penulisan harus berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi.

2. Struktur Dasar Berita

Media cetak, online, radio, dan televisi umumnya menggunakan struktur piramida terbalik untuk menyampaikan informasi, dengan fokus pada 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, dan How) di awal berita.

3. Keterpautan dengan Audie

Penulisan berita di semua media dirancang untuk memenuhi kebutuhan audiens. Elemen seperti relevansi, aktualitas, dan kepentingan publik menjadi prioritas dalam penyajian berita.

b) Perbedaan Penulisan Berita di Setiap Media

1. Media Cetak

- **Detail dan Kedalaman:** Media cetak cenderung menyajikan berita secara mendalam dengan analisis yang komprehensif.
- **Gaya Formal:** Penulisan menggunakan gaya bahasa yang cenderung formal dan terstruktur.
- **Ruang Terbatas:** Meski memiliki ruang untuk mendalam, panjang artikel tetap dibatasi oleh halaman cetak.

2. Media Online

- **Penyampaian Cepat:** Artikel berita harus segera diunggah, bahkan dalam format singkat untuk menanggapi perkembangan terkini.
- **Multimedia:** Memanfaatkan elemen visual seperti video, gambar, dan grafik interaktif untuk mendukung konten.
- **SEO (Search Engine Optimization):** Gaya penulisan dipengaruhi oleh kebutuhan optimasi mesin pencari agar lebih mudah ditemukan oleh audiens.

3. Media Radio

- **Berbasis Audio:** Informasi hanya disampaikan melalui suara, sehingga penulisan harus lugas dan mudah dipahami saat didengar.
- **Intonasi dan Ritme:** Berita ditulis untuk membantu penyiar menjaga intonasi suara dan ritme penyampaian.
- **Pengulangan:** Informasi kunci sering diulang untuk memastikan audiens tidak kehilangan inti berita.

4. Media Televisi

- **Visual Sebagai Fokus Utama:** Narasi berita harus mendukung visual yang ditampilkan, sehingga penulisan lebih ringkas.
- **Sinkronisasi Audio-Visual:** Informasi yang disampaikan harus selaras dengan gambar, grafik, atau video yang ditampilkan.
- **Elemen Dramatis:** Televisi sering menggunakan elemen emosional seperti musik atau suara untuk menarik perhatian audiens.

c) **Adaptasi Gaya Penulisan Berdasarkan Kebutuhan Audiens**

1. Media Cetak

Cocok untuk audiens yang mencari berita mendalam dan analisis detail. Penulisan dibuat terstruktur untuk memudahkan pembaca memahami konteks secara utuh.

2. Media Online

Menyasar audiens yang menginginkan informasi cepat dan aksesibilitas tinggi. Judul berita dibuat menarik dan singkat, dengan tautan tambahan untuk informasi lebih lanjut.

3. Media Radio

Ditujukan bagi audiens yang sering multitasking, seperti mendengar berita sambil melakukan aktivitas lain. Kalimat dibuat sederhana, langsung ke inti, dan mudah diingat.

4. Media Televisi

Berfokus pada audiens yang lebih tertarik pada visualisasi dan pengalaman emosional. Narasi ditulis untuk mendukung daya tarik visual dan menciptakan kesan yang kuat.

D. KESIMPULAN

Teknik penulisan berita bervariasi antar media, dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing platform. Media cetak cenderung lebih formal dan detail, sementara media online lebih ringkas, cepat, dan interaktif. Media penyiaran (radio dan televisi) menekankan pada kesederhanaan bahasa dan penyampaian yang menarik secara audio-visual. Fleksibilitas dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik setiap media sangat krusial bagi jurnalis untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menarik bagi audiens yang berbeda. Kegagalan beradaptasi akan mengakibatkan pesan berita tidak tersampaikan dengan baik atau bahkan kehilangan audiens. Rekomendasi untuk Jurnalis: Kuasai Teknik Penulisan Beragam Media: Pelajari teknik penulisan untuk media cetak, online, dan penyiaran, termasuk struktur berita dan elemen multimedia. Kembangkan Fleksibilitas dan Adaptasi: Sesuaikan gaya penulisan dengan karakteristik setiap platform; berlatih dengan berbagai sudut pandang. Manfaatkan Teknologi dan Multimedia: Kuasai penggunaan foto, video, infografis, dan elemen interaktif untuk meningkatkan daya tarik berita. Pahami Audiens Target: Riset karakteristik dan preferensi audiens untuk menyampaikan berita secara efektif. Ikuti Pelatihan dan Pengembangan: Tingkatkan keterampilan melalui pelatihan dan workshop tentang penulisan lintas platform. Berlatih Secara Konsisten: Praktik menulis di berbagai platform untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri. Berjejaring dan Berbagi Pengalaman: Jalin hubungan dengan jurnalis lain untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin, (2017), *“Dasar-Dasar Produksi Televisi”*, Jakarta: KENCANA
- Andi Rannu, S.Si, M.Si, Jailani Kunni, S.Pd.I, M.Pd (2019), *“Teknik Mencari & Menulis Berita”*, Gowa: Jariah Publishinhg Intermedia.
- Asep Syamsul M. Romli, (2018). *“Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online”*. hal 200

- Endang, SM, & Narti, S. (2023). "*Analisis Teknik Penulisan Naskah Berita Televisi pada PT. Wahana Semesta Bengkulu Televisi. Prosiding Universitas Dehasen Bengkulu*"
- K. Muslimin, (2020) "*Jurnalistik Dasar: Jurusan Menulis Berita, Feature, Biografi*",.
- Muhibin, H. M., & Widhiandono, D. (2024). "*Perbedaan Penulisan Judul Antara Media Cetak dan Media Online untuk Meningkatkan Daya Tarik Pembaca*". *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 4(03), 1–10.
- Pratama, D. (2021). "*Tantangan jurnalisme televisi di era digital*". *Media Komunikasi* [online]. 15(1), 1-12
- Rahmawati, M. (2023). "*Analisis Framing Berita tentang Perubahan Iklim di Media Cetak Nasional*." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 123-140.
- Teddy Khumaedi, S.Sos.I., M.Ag, (2020), "*JURNALISTIK DASAR: Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak dan Online bagi Mahasiswa dan Pelajar*", CV. DOTPLUS Publisher.
- Wibowo, A. (2019). "*Jurnalistik Kontemporer: Teori dan Praktik*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama